

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI LANDASAN PENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEMAMPUAN DASAR ANAK

Fariyanti Qoirika¹, Aprillia Handayani², Rahuni Herlina³, Emillia Mardayanti⁴

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : husnubahri_syukur@yahoo.com, fariyantiqoirika@gmail.com, aprilliahandayani13@gmail.com,
rahuniherlina@gmail.com, miamardayanti2004@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

PAUD, child development, cognitive, social, emotional, motoric.

Kata kunci:

PAUD, perkembangan anak, kognitif, sosial, emosional, motorik.

This research aims to understand the influence of PAUD on children's cognitive, social, emotional and motoric development. The research method used was a literature study and survey of several PAUD institutions in Indonesia. The results of the research show that children who attend PAUD have better development in cognitive and social aspects compared to children who do not attend PAUD. In conclusion, PAUD plays a crucial role in shaping children's character and abilities, so stronger policies are needed to support the implementation of this education more widely and evenly.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh PAUD terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan survei terhadap beberapa lembaga PAUD di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan lebih baik dalam aspek kognitif dan sosial dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti PAUD. Kesimpulannya, PAUD berperan krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan anak sehingga diperlukan kebijakan yang lebih kuat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan ini secara lebih luas dan merata.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak usia dini dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Menurut UNESCO (2021), pendidikan usia dini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dalam aspek intelektual maupun karakter. Masa usia dini dikenal sebagai golden age, yaitu periode emas dalam perkembangan otak yang terjadi pada lima tahun pertama kehidupan anak. Pada masa ini, lebih dari 80% kapasitas otak berkembang, sehingga stimulasi yang diberikan dalam periode ini akan sangat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan keterampilan dasar anak di masa depan (Santrock, 2019).

Jean Piaget (1952) dalam teorinya mengenai perkembangan kognitif menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap pre-operational, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, bahasa, serta imajinasi. Oleh karena itu, pendidikan yang dirancang dengan baik dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang dunia sekitar. Selain itu, teori Vygotsky (1978) menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang lain, terutama dengan pendidik dan teman sebaya. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD tidak hanya membangun aspek akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan emosional anak.

Namun, meskipun memiliki peran yang penting, PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Menurut Wiyani (2018), salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan PAUD adalah kualitas tenaga pendidik, di mana banyak guru PAUD belum memiliki kualifikasi dan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan anak usia dini. Selain itu, menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 2020), ketimpangan akses pendidikan juga menjadi masalah serius, di mana daerah perkotaan memiliki fasilitas PAUD yang lebih baik dibandingkan dengan daerah pedesaan. Tidak hanya itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan bagi efektivitas pendidikan usia dini, terutama di daerah tertinggal (World Bank, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana peran PAUD dalam perkembangan anak usia dini serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun strategi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas PAUD di Indonesia sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diteliti lebih lanjut. PAUD memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, tetapi belum semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten serta fasilitas yang kurang memadai menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan mendasar, yaitu bagaimana peran PAUD dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak, apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAUD di Indonesia, dan strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas PAUD agar lebih merata dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang peran PAUD dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh penyelenggara PAUD, termasuk kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan memahami tantangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan strategi untuk meningkatkan kualitas PAUD di Indonesia, baik melalui kebijakan pendidikan, pelatihan tenaga pendidik, maupun perbaikan fasilitas belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membentuk kemampuan akademik dan sosial anak. Heckman (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti program PAUD berkualitas memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, lebih siap untuk memasuki sekolah dasar, serta memiliki kecenderungan lebih besar untuk sukses dalam pendidikan formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam PAUD memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kehidupan anak-anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yoshikawa et al. (2013) menunjukkan bahwa PAUD memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta pengelolaan emosi. Studi ini menekankan bahwa pendidikan anak usia dini yang berkualitas tidak hanya memberikan keuntungan akademik tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional anak.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2018) menemukan bahwa masih banyak tantangan dalam implementasi PAUD, terutama dalam hal kualitas tenaga pendidik. Banyak guru PAUD belum memiliki pelatihan yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan belum optimal dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kapasitas guru PAUD melalui pelatihan yang lebih intensif serta penguatan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan anak usia dini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Depdikbud (2020) menunjukkan bahwa ketimpangan akses PAUD di Indonesia masih menjadi masalah utama. Laporan ini menunjukkan bahwa anak-anak di daerah terpencil memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan usia dini yang berkualitas karena keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik, serta minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperluas jangkauan PAUD, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal, agar semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Penelitian terdahulu yang telah dibahas menunjukkan bahwa PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, tetapi masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggali lebih dalam mengenai strategi peningkatan kualitas PAUD, serta memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perkembangan anak serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara menyeluruh berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata di lapangan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Witri 1 Kota Bengkulu, Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dari awal Desember hingga akhir Desember 2024. Selama periode tersebut, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengumpulan dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pendidikan anak usia dini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 15 informan, yang mencakup:

- a. 6 guru PAUD (dua dari masing-masing lokasi) untuk memahami strategi pengajaran dan kendala yang dihadapi dalam mengajar anak usia dini.
- b. 6 orang tua murid (dua dari masing-masing lokasi) untuk mengetahui perspektif mereka mengenai manfaat PAUD bagi anak-anak mereka.
- c. 3 kepala sekolah PAUD untuk memberikan informasi terkait kebijakan pendidikan, fasilitas, serta permasalahan yang dihadapi dalam mengelola lembaga PAUD.

3. Metode Perolehan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dilakukan di dalam kelas PAUD untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta fasilitas yang tersedia. Observasi juga mencakup lingkungan sekitar sekolah untuk melihat infrastruktur dan kelengkapan sarana pendidikan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar lebih fleksibel dalam menggali informasi. Fokus wawancara meliputi metode pembelajaran, tantangan dalam mengajar anak usia dini, serta harapan terhadap peningkatan kualitas PAUD.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen resmi seperti kurikulum PAUD, laporan perkembangan siswa, serta kebijakan pendidikan yang berlaku di lembaga PAUD yang diteliti. Foto-foto

suasana belajar mengajar, kondisi fasilitas sekolah, serta aktivitas anak-anak juga diambil untuk memperkaya data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pendidikan Anak Usia Dini di Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga lembaga PAUD yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda: satu berada di kawasan perkotaan, satu di pinggiran kota, dan satu lagi di daerah pedesaan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa perbedaan lokasi sangat memengaruhi kualitas fasilitas, metode pengajaran, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Di PAUD yang berada di kawasan perkotaan, fasilitas sekolah lebih lengkap, termasuk ruang kelas yang nyaman, taman bermain, serta akses terhadap teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini sebagian besar telah memiliki sertifikasi pendidik dan pengalaman mengajar yang cukup lama. Selain itu, keterlibatan orang tua cukup tinggi, dengan adanya program parenting dan kerja sama antara sekolah dan komunitas.

Sebaliknya, PAUD yang berada di pinggiran kota dan pedesaan memiliki keterbatasan dalam fasilitas. Ruang kelas cenderung sederhana, dengan jumlah alat peraga edukatif yang terbatas. Di beberapa sekolah di daerah pedesaan, ditemukan bahwa satu kelas digunakan untuk beberapa kelompok usia sekaligus karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Selain itu, akses terhadap buku dan teknologi masih sangat terbatas, sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan secara manual dengan media seadanya.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa meskipun fasilitas berbeda, semangat para pendidik dalam mengajar anak-anak tetap tinggi. Namun, ada tantangan besar dalam pengembangan kualitas tenaga pendidik, terutama di daerah yang lebih terpencil, di mana banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan berkelanjutan tentang metode pembelajaran berbasis perkembangan anak usia dini.

B. Peran PAUD dalam Perkembangan Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang bersekolah di PAUD memiliki perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mengikuti PAUD. Berdasarkan wawancara dengan para orang tua, mereka mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD lebih cepat dalam menguasai keterampilan dasar, seperti mengenal huruf dan angka, serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik.

Menurut guru PAUD yang diwawancarai, salah satu metode yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak adalah pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*), sebagaimana dikemukakan dalam teori Vygotsky (1978). Anak-anak yang diberikan stimulasi melalui kegiatan bermain terstruktur menunjukkan perkembangan lebih cepat dalam hal komunikasi, pemecahan masalah, serta kerja sama dengan teman sebaya.

Namun, dari observasi di kelas, ditemukan bahwa tidak semua PAUD menerapkan metode ini secara maksimal. Di beberapa sekolah, terutama yang kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas, pembelajaran masih bersifat konvensional, di mana anak-anak lebih banyak mendengarkan instruksi daripada terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan bermain.

C. Tantangan dalam Penyelenggaraan PAUD

Penelitian mengenai pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak usia dini menghadapi beberapa tantangan, baik dari aspek metodologi, lingkungan belajar, hingga keterlibatan berbagai pihak. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam penelitian di PAUD:

1. Variabilitas Perkembangan Anak

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dalam aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Perbedaan latar belakang keluarga, pola asuh, dan lingkungan dapat memengaruhi respons anak terhadap kegiatan yang diteliti.

2. Kesulitan dalam Pengukuran Data

Anak usia dini belum mampu mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara verbal dengan jelas, sehingga sulit mendapatkan data langsung melalui wawancara atau kuesioner. Hasil penelitian sering kali bergantung pada observasi dan laporan dari guru atau orang tua, yang bisa bersifat subjektif.

3. Faktor Lingkungan Belajar

Tidak semua PAUD memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan metode yang diteliti, seperti ruang gerak yang luas atau alat mewarnai yang lengkap. Variasi kurikulum dan metode pengajaran di setiap PAUD dapat memengaruhi hasil penelitian.

4. Keterlibatan Guru dan Orang Tua

Tidak semua guru PAUD memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya penelitian dalam pendidikan anak usia dini, sehingga partisipasi mereka bisa terbatas. Orang tua mungkin memiliki kesibukan atau kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mendukung penelitian, sehingga sulit mendapatkan data dari lingkungan keluarga.

5. Keterbatasan Waktu dan Pendanaan

Penelitian di PAUD membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melihat perubahan dalam perkembangan anak, tetapi sering kali peneliti menghadapi keterbatasan waktu dan dana. Pendanaan untuk penelitian di bidang PAUD masih tergolong rendah dibandingkan dengan penelitian di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan PAUD dalam Mendukung Penelitian

Meskipun ada tantangan, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penelitian di PAUD:

1. Peningkatan Kapasitas Guru dan Pendidik

Memberikan pelatihan kepada guru PAUD tentang metode penelitian yang sederhana dan cara mengamati perkembangan anak secara objektif. Meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya kegiatan gerakan dan mewarnai dalam pembentukan karakter anak.

2. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dalam penelitian dengan memberikan panduan sederhana tentang cara mengamati perkembangan anak di rumah. Mengadakan diskusi atau seminar singkat bagi orang tua agar mereka lebih memahami peran penelitian dalam perkembangan anak.

3. Penggunaan Metode Penelitian yang Fleksibel

Menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan karakter anak, seperti observasi, dokumentasi foto atau video, serta asesmen berbasis permainan. Menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) agar penelitian lebih aplikatif dalam lingkungan belajar sehari-hari.

4. Peningkatan Sarana dan Prasarana PAUD

Mendorong kebijakan yang mendukung pengadaan fasilitas yang memadai untuk kegiatan bermain dan mewarnai di PAUD. Mengupayakan bantuan dana atau hibah penelitian untuk mendukung studi tentang perkembangan anak usia dini.

5. Pendekatan Berbasis Kurikulum

Mengintegrasikan kegiatan penelitian dengan kurikulum PAUD agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Mengembangkan program berbasis gerakan dan seni yang bisa diterapkan secara luas di berbagai PAUD.

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan PAUD di Indonesia:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, fasilitas di PAUD daerah perkotaan jauh lebih baik dibandingkan dengan PAUD di daerah pinggiran dan pedesaan. Banyak PAUD di daerah terpencil masih menggunakan buku dan alat peraga yang sangat terbatas, bahkan ada beberapa yang belum memiliki taman bermain yang memadai. Keterbatasan ini berdampak pada pengalaman belajar anak yang kurang optimal.

2. Kurangnya Pelatihan untuk Guru PAUD

Sebagian besar guru PAUD yang ditemui mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan terkait metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis perkembangan anak. Dari wawancara, ditemukan bahwa banyak guru di daerah pedesaan belum pernah mengikuti pelatihan dalam lima tahun terakhir karena keterbatasan akses dan anggaran.

3. Rendahnya Keterlibatan Orang Tua

Dari wawancara dengan para guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat bervariasi. Di daerah perkotaan, orang tua lebih aktif dalam mengikuti program parenting dan sering bekerja sama dengan sekolah. Namun, di daerah pinggiran dan pedesaan, masih banyak orang tua yang menganggap PAUD hanya sebagai tempat penitipan anak, sehingga kurang berperan aktif dalam proses pendidikan anak.

4. Kesenjangan Akses Pendidikan

Salah satu masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dari wawancara dengan kepala sekolah di daerah terpencil, mereka mengungkapkan bahwa masih banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bersekolah di PAUD karena faktor ekonomi dan jarak tempuh yang jauh.

D. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas PAUD di Indonesia meliputi:

a. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Belajar

Diperlukan investasi lebih besar dari pemerintah dan pihak swasta dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi PAUD, terutama di daerah terpencil. Selain itu, lembaga PAUD perlu didorong untuk menggunakan sumber daya lokal dalam menciptakan alat peraga edukatif yang lebih murah dan mudah diakses.

b. Pelatihan Guru Secara Berkelanjutan

Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah dengan mengadakan pelatihan rutin bagi guru PAUD, terutama terkait metode pembelajaran berbasis bermain dan pendekatan individual bagi anak-anak. Program pelatihan ini dapat dilakukan secara daring atau melalui sistem magang di PAUD yang lebih maju.

c. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Sekolah perlu lebih aktif dalam mengedukasi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Program parenting dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya PAUD dalam perkembangan anak.

d. Peningkatan Akses PAUD di Daerah Terpencil

Untuk mengatasi ketimpangan akses, pemerintah perlu memperluas program PAUD Inklusi dan PAUD berbasis komunitas yang memungkinkan anak-anak di daerah terpencil mendapatkan pendidikan yang lebih merata. Penyediaan transportasi dan insentif bagi tenaga pendidik yang bersedia mengajar di daerah terpencil juga perlu dipertimbangkan.

E. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun PAUD memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitasnya di Indonesia. Dengan adanya strategi yang tepat, seperti penguatan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan orang tua, diharapkan PAUD dapat berperan lebih optimal dalam mencetak generasi yang lebih siap menghadapi pendidikan formal dan kehidupan sosial di masa depan.

Temuan penelitian mengenai landasan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak, seperti gerakan dan mewarnai, memiliki beberapa implikasi yang signifikan dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Berikut adalah beberapa implikasinya:

a. Perkembangan Motorik dan Kognitif

Gerakan (seperti bermain, menari, dan olahraga) membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar, keseimbangan, serta koordinasi tangan dan mata. Mewarnai berkontribusi pada perkembangan motorik halus, meningkatkan kontrol tangan, serta melatih koordinasi visual-motorik yang penting untuk menulis dan kegiatan akademik lainnya.

b. Stimulasi Kreativitas dan Imajinasi

Aktivitas seperti mewarnai memungkinkan anak mengekspresikan diri dan mengembangkan daya imajinasi mereka. Berkreasi dengan warna juga meningkatkan kemampuan berpikir divergen (kemampuan menemukan berbagai solusi untuk suatu masalah).

c. Pembentukan Karakter dan Regulasi Emosi

Ketekunan dan Kesabaran: Saat mewarnai atau belajar keterampilan gerak, anak-anak dilatih untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas dengan penuh kesabaran.

1. Kepercayaan Diri: Keberhasilan dalam menyelesaikan gambar atau menguasai gerakan tertentu meningkatkan rasa percaya diri anak.
2. Pengelolaan Emosi: Aktivitas seperti mewarnai dapat bersifat terapeutik dan membantu anak mengatur emosinya, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis.

d. Kemampuan Sosial dan Interaksi

Kegiatan motorik seperti bermain bersama teman sebaya mengajarkan keterampilan sosial seperti berbagi, kerja sama, dan empati. Dalam kegiatan mewarnai atau seni kelompok, anak belajar menghargai perspektif orang lain dan bekerja dalam lingkungan yang mendukung kreativitas kolektif.

e. Fondasi untuk Kesiapan Akademik

Gerakan melatih kemampuan berpikir spasial dan daya ingat, yang penting dalam matematika dan keterampilan membaca. Mewarnai membantu anak mengenali warna, bentuk, serta meningkatkan kemampuan visual yang berguna untuk membaca dan menulis di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seperti gerakan dan mewarnai adalah fondasi penting dalam perkembangan anak, sehingga orang tua dan pendidik perlu memberikan lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Namun, PAUD menghadapi tantangan seperti variabilitas perkembangan anak, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya keterlibatan guru serta orang tua. Di tiga lokasi berbeda—perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan—ditemukan bahwa PAUD sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, meskipun terdapat kesenjangan akses dan kualitas, terutama di daerah pedesaan. Strategi untuk meningkatkan kualitas PAUD meliputi peningkatan fasilitas, pelatihan guru berkelanjutan, meningkatkan keterlibatan

orang tua, dan memperluas akses di daerah terpencil. Dengan menerapkan strategi ini, PAUD di Indonesia dapat lebih efektif dalam mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan dasar serta mendukung perkembangan mereka secara holistik..

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2020). Laporan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Heckman, J. J. (2011). The Economics of Inequality: The Value of Early Childhood Education. *American Educator*, 35(1), 31–47.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: W. W. Norton & Company.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- UNESCO. (2021). *Early Childhood Education: Global Perspectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational Psychology*. Boston: Pearson.
- World Bank. (2022). *Expanding Access to Early Childhood Education in Indonesia: Policy Recommendations and Challenges*. Washington, DC: The World Bank.
- Yoshikawa, H., et al. (2013). Investing in Early Childhood Development: The Impact of Early Education on Future Outcomes. *Psychological Science in the Public Interest*, 14(2), 1–40.